

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usahausaha baru yang bermunculan. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan/laba ini, digunakan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan Kinerja Keuangannya untuk bisa mempertahankan usahanya tersebut.

Kinerja Keuangan adalah prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Hal ini diungkapkan oleh Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri (2002) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan merupakan prestasi kuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja Keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, Kinerja Keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas dan Lavarege. Dalam peneilitian ini penulis hanya mengambil empat rasio yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

Likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya. Rentabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba.

PT. ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya

akan bahan mineral, kegiatan PT. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, PT. ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

PT. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi nikel, pada tahun 1997 PT. ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, PT. ANTAM mencatatkan sahamnya di Australia dengan status *foreign exempt entity* dan pada tahun 2002 status ini di tingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. ANTAM juga akan mempertahankan kekuatan

finansial perusahaan. Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis.

Agar tujuan perusahaan ini tercapai, maka pihak perusahaan harus menjaga dan memelihara Kinerja Keuangannya. Kinerja Keuangan PT. ANTAM bisa dilihat dari seberapa banyak Aktiva Lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi Utang Lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, Analisis Kinerja Keuangan yang diterapkan belum menunjukkan adanya perbandingan antara aktiva (total aktiva) dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang), sehingga belum dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Laba yang diperoleh perusahaan belum menunjukkan secara utuh hasil yang dicapai oleh perusahaan, laba tersebut harus dibagi-bagi kembali kepada pemilik saham yang menanamkan modalnya. Perusahaan belum tentu mendapatkan laba yang banyak, maka dari itu diperlukan analisis untuk mengukur seberapa jauh Kinerja Keuangan yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini oleh penelitian pertama dari Hernawati (2001) dengan judul

“Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Periode 2007-2008”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Madu Baru periode 2007-2009 ditinjau dari rasio Likuiditas diperoleh *Current Ratio* tahun 2007 sebesar 95%, tahun 2008 sebesar 82,02%, dan tahun 2009 sebesar 93,07% dinyatakan kurang baik. Likuiditas pada *Quick Ratio* pada tahun 2007 sebesar 56,03%, pada tahun 2008 sebesar 33,20% dan pada tahun 2009 sebesar 36,63% dinyatakan kurang baik. Dari rasio Solvabilitas diperoleh hasil *Total Assets to Debt Ratio* tahun 2007 sebesar 147,27%, tahun 2008 sebesar 33,38% dan tahun 2009 sebesar 151,87% dinyatakan solvabel. Solvabilitas dilihat dari *Net Worth to Debt Ratio* diperoleh hasil pada tahun 2007 sebesar 37,68%, tahun 2008 sebesar 32,52% dan tahun 2009 sebesar 36,82% dinyatakan solvabel. Dari rasio Rentabilitas diperoleh hasil Rentabilitas Ekonomi tahun 2007 sebesar 9,28%, tahun 2008 1,43% dan tahun 2009 sebesar 14,26%. Rentabilitas pada Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh pada tahun 2007 sebesar 25,43%, tahun 2008 sebesar 2,63% dan tahun 2009 sebesar 14,26%. Jika dilihat dari perhitungan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan Kinerja Keuangan perusahaan dinilai baik.

Penelitian kedua Devi Ferdiansyah (2013) yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Madu Baru Yogyakarta Periode 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Madu

Baru periode 2010-2012 ditinjau dari rasio Likuiditas pada *Current Ratio* diperoleh hasil tahun 2010 sebesar 96,39%, tahun 2011 sebesar 90,24% dan tahun 2012 sebesar 110,84%. *Current Ratio* dinilai kurang baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar kurang dari 200%. Likuiditas pada *Quick Ratio* diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 28,52%, tahun 2011 sebesar 57,60% dan tahun 2012 sebesar 17,19. *Quick Ratio* selama tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih kurang aman. Nilai *Quick Ratio* yang diperoleh kurang dari 100%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi kurang baik. Likuidasi pada *Cash Ratio* diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 11,52%, tahun 2011 sebesar 16,68% dan tahun 2012 sebesar 3,29%. *Cash Ratio* dari tahun 2010-2012 ini mengalami fluktuasi dan dinilai kurang aman ketika perusahaan harus segera memenuhi semua hutang lancar dengan menggunakan kas yang ada. Penilaian berdasarkan *Cash Ratio* tidak memiliki dasar yang kuat karena setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri.

Ditinjau dari Solvabilitas pada *Total Assets to Debt Ratio* diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 152,68%, tahun 2011 sebesar 147,87% dan tahun 2012 sebesar 135,40%. *Total Assets to Debt Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2010-2012 dan dinilai solvabel karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dalam kondisi yang baik. Solvabilitas pada *Net Worth to Debt Ratio* diperoleh nilai pada

tahun 2010 sebesar 38,82%, tahun 2011 sebesar 41,42% dan tahun 2012 sebesar 22,49%. *Net Worth to Debt Ratio* dari tahun 2010-2012 mengalami mengalami fluktuasi. Penilaian *Net Worth to Debt Ratio* didasarkan semakin kecilnya ratio yang diperoleh berarti makin cepat menjadinya insovabel. Berdasarkan perhitungan *Total Assets to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio* dinilai perusahaan dalam kondisi baik, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan menggunakan aktiva yang ada dinilai aman dan tidak terlalu bergantung terhadap modal sendiri yang tersedia.

Ditinjau dari Aktivitas ditinjau pada *Inventory Turnover* diperoleh nilai pada tahun 2010 sebanyak 1,29 kali, pada tahun 2010 sebanyak 4,06 dan tahun 2012 sebanyak 0,70. *Inventory Turnover* dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Penilaian *Inventory Turnover* paling baik dari 2010-2012 terjadi pada tahun 2010 dan penilaian paling buruk terjadi pada tahun 2012 karena persediaan yang ada pada akhir tahun sangat banyak sehingga kurang maksimalnya dalam melakukan perputaran persediaan selama satu periode tersebut. Aktivitas pada *Fixed Assets Turnover* diperoleh nilai pada tahun 2010 sebanyak 2,09 kali, tahun 2011 sebanyak 2,50 dan tahun 2012 sebanyak 3,06. Dari tahun 2010-2012 *Fixed Assets Turnover* mengalami peningkatan dalam pemanfaatan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan.

Ditinjau dari Rentabilitas pada Rentabilitas Ekonomi diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 19,95%, tahun 2011 sebesar 6,04% dan

tahun 2012 sebesar 13,02. Dari tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal yang ada dinilai kurang baik. Modal yang dikeluarkan perusahaan untuk penjualan dinilai tidak sebanding dengan laba yang diperoleh perusahaan. Rentabilitas pada Rentabilitas Modal Sendiri diperoleh nilai pada tahun 2010 sebesar 35,72%, tahun 2011 sebesar 15,58% dan tahun 2012 sebesar 57,56%. Dari tahun 2010-2012 Rentabilitas Modal Sendiri yang diperoleh mengalami fluktuasi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dinilai kurang baik.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun analisis rasio yang sering digunakan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Dengan demikian untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. ANTAM, diambil judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. ANTAM (Persero) Tbk. Periode 2014-2016”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan Masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti yaitu:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. ANTAM (Persero) Tbk diukur dari Likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. ANTAM (Persero)Tbk diukur dari Solvabilitas?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. ANTAM (Persero)Tbk diukur dari Rentabilitas?

Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dari peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasan, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah

1. Likuiditas (meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio, Cash Ratio*),
2. Solvabilitas (meliputi *Total Debt To Asset Ratio* dan *Net Wort to Debt Ratio*),
3. Rentabilitas (meliputi Rentabilitas Ekonomi, Rentabilitas Modal Sendiri, Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit margin*), dan *Profit Margin*).

Data yang dipakai dalam analisis ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun 2014-2016

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. ANTAM (Persero) Tbk diukur dari Likuiditas
2. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. ANTAM (Persero) Tbk diukur dari Solvabilitas
3. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan PT. ANTAM (Persero) Tbk diukur dari Rentabilitas

Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar ahli madya, Tugas Akhir ini juga dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk menambah pengalaman pengaplikasian ilmu akuntansi yang selama ini dipelajari oleh penulis.

3. Bagi Universitas

Tugas akhir ini diharapkan menjadi tambahan pustaka bagi Universitas Mercubuana Yogyakarta dan menjadi pedoman lebih lanjut bagi mahasiswa yang kelak berminat dengan pembahasan dalam Tugas Akhir ini.

Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN :Memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI : Memuat informasi mengenai konsep-konsep teoritis tentang Rasio Likuiditas, Solvabilitas,dan Rentabilitas.yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab masalah peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN : Memuat informasi mengenai teknik pengumpulan data, metode penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN :Memuat informasi mengenai hasil dan analisis data yang membantu peneliti menginterpretasi data yang diteliti sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan.

BAB V PENUTUP :Memuat kesimpulan yang merupakan poin penting didalam penelitian. Bagaimana Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode rasio likuiditas, solvabilitas,dan rentabilitas.